

PENINGKATAN *SELF EFFICACY* IBU MELALUI METODE *CHALK AND TALK* TENTANG PENANGANAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA BALITA DI DESA PLOSOWAHYU KABUPATEN LAMONGAN

Farida Juanita, Selviana Manggarwati

STIKES Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu Lamongan
Email: faridajuanita@gmail.com

Abstract: Febrile convulsion is a transient disorder that occurs in some children with fever. Mother's self-efficacy is determined by her readiness and perseverance in facing a certain situation. The objective of this research is to analyze the effect of the *Chalk and Talk* methods to improve mother's self-efficacy about first handling of toddler's febrile seizure. This research method was using one group pretest-posttest design, with total sampling of 21 subjects, whom have toddlers in the Plosowahyu village Lamongan in February 2016. The data was taken by using questionnaire sheet. Data analyzed by Wilcoxon sign test with $p=0,05$. The result of statistical test shows that there is correlation between *Chalk and Talk* methods of the toddlers' febrile seizure handling with the mothers' self-efficacy. The correlation coefficient value is $-3,852$ with level of significant $0,000$ ($p<0,05$). This research show that *Chalk and Talk* methods can improve mothers' self-efficacy of the first handling toddlers' febrile seizure. Thus, the health education (through *Chalk and Talk* methods) effectively influenced the mothers' self-efficacy improvement because it could explain the idea and the message, and it also became the reminder of what the presenter had explained.

Abstrak: Kejang demam merupakan gangguan tersier pada anak yang sering terjadi bersamaan dengan demam. Pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan *self efficacy* ibu saat menghadapi kejadian kejang demam ditentukan oleh kesiapan dan ketekunan dalam menghadapi kasus tersebut. Metode *chalk and talk* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *self efficacy* ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *chalk and talk* tentang penanganan kejang demam pada balita terhadap peningkatan *self efficacy* ibu. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-posttest design*, dengan menggunakan teknik *total sampling*, sampel sebanyak 21 responden yaitu seluruh ibu PKK yang memiliki anak balita di Desa Plosowahyu Lamongan pada bulan Februari 2016. Data diambil dengan menggunakan lembar kuesioner, dianalisis menggunakan *wilcoxon sign rank test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *value* sebesar $-3,852$ dengan tingkat signifikan $0,000$ ($p<0,05$). Dapat disimpulkan metode *chalk and talk* sangat berpengaruh dalam meningkatkan *self efficacy* ibu karena dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan dengan membantu mengingat kembali apa yang disampaikan.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, chalk and talk, self efficacy, kejang demam.

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak terutama golongan anak dibawah 6 bulan sampai 4 tahun (Sodikin, 2012). Dalam dunia kesehatan kejang demam termasuk penyakit serius yang kebanyakan menyerang pada balita sehingga perlu ditangani dengan cepat dan tepat.

Angka kejadian balita yang mengalami kejang demam di Indonesia sebanyak 16% (DepKes RI, 2009). Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 balita pada tahun 2009-2010 anak yang mengalami kejang demam. Study pendahuluan yang dilakukan di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan menunjukkan 57% orang tua takut saat anaknya mengalami demam dan beranggapan anaknya akan mengalami kejang demam. Prevalensi yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan kejang demam belum berhasil. Berbagai faktor menjadi sebab dalam keadaan ini diantaranya adalah adanya kekurangan dalam hal pengetahuan tentang kejang demam. Apabila kejang demam tidak segera ditangani dengan baik dan benar maka akan terjadi kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen. Kejang demam sangat berhubungan dengan usia, selain itu faktor keturunan adalah salah satu faktor yang terbesar terjadinya kejang demam pada anak (Wardani, 2012).

Self efficacy seseorang sangat ditentukan oleh kerja keras dan ketekunan dalam menghadapi situasi tertentu, di samping itu *self efficacy* juga dipengaruhi oleh sejumlah stress dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika mereka menyibukkan diri dalam suatu aktivitas (Pajares,

2009). Pengalaman dari hasil pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy*. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* ibu adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode pembelajaran *Chalk and Talk*. Kelebihan dari metode ini adalah bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sangat efektif bila materi yang disampaikan sudah cukup dikuasai oleh masyarakat, masyarakat bisa secara langsung melihat dan mengobservasi, dan bisa digunakan dalam jumlah yang cukup banyak.

METODE

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest one group design*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan sejumlah 21 orang. Sampel penelitian diambil dengan *total sampling* sebanyak 21 sampel.

Variabel independen penelitian adalah metode *chalk and talk* sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *self efficacy*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL & PEMBAHASAN

a. Hasil

a. Data Umum

1) Distribusi Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi Umur Ibu Di Desa Plosowahyu Kecamatan

Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2016.			
No	Umur ibu	Frekuensi	(%)
1	< 20 tahun	4	19
2	21-35 tahun	7	33,3
3	36-45 tahun	5	23,8
4	>46 tahun	5	23,8
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu yang berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (33,3%) dan hanya sebagian kecil ibu berumur kurang dari 20 tahun yaitu 4 orang (19 %).

2) Distribusi Pendidikan Ibu

Dari Tabel 2, didapatkan bahwa hampir sebagian pendidikan terakhir ibu adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang dengan prosentase 42,9 % dan hanya sebagian kecil ibu yang berpendidikan Akademik yaitu sebanyak 5 orang dengan prosentase 23,8 %.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Ibu Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2016

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	(%)
1	SLTP	7	33,3
2	SLTA	9	42,9
3	Diploma	5	23,8
Jumlah		21	100

3) Distribusi Pekerjaan ibu

Tabel 3 Distribusi Perkerjaan Ibu Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	(%)
1	Pegawai negeri	3	14,3
2	Wiraswasta	7	33,3
3	Tidak Bekerja/IRT	11	52,4

Jumlah	21	100
---------------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di jelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 11 orang dengan prosentase 52,4 % dan sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai negeri yaitu sebanyak 3 orang dengan prosentase 14,3 %.

b. Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi tingkat *self efficacy* ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode *Chalk And Talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	(%)
1	Rendah	11	50,0
2	Sedang	8	36,4
3	Baik	2	9,1
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 21 ibu, sebagian *self efficacy* ibu dalam menangani kejang demam masih rendah yaitu sebanyak 11 orang atau 50,0%, dan hampir sebagian *self efficacy* ibu dalam menangani kejang demam sedang yaitu sebanyak 8 orang atau 36,4%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *self efficacy* ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan Metode *Chalk And Talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

No	<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	(%)
1	Rendah	0	0,0
2	Sedang	5	22,7
3	Baik	16	72,7
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dari 21 ibu, sebagian kecil *self efficacy* ibu dalam menangani kejang demam sudah cukup sedang yaitu sebanyak 5 ibu atau 22,7%, dan lebih dari sebagian besar *self efficacy* ibu dalam menangani kejang demam sudah baik yaitu sebanyak 16 ibu atau 72,7%.

Hasil *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* menggunakan *SPSS* didapatkan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai batas standart signifikan yang sebesar $<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh Metode *Chalk And Talk* tentang penanganan kedaruratan kejang demam pada balita terhadap *Self efficacy* Ibu di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

b. Pembahasan ***Self efficacy* Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan (Metode *Chalk And Talk*)**

Berdasarkan tabel 4 *Self efficacy* Ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Metode *Chalk And Talk*) dapat dijelaskan bahwa terdapat 11 ibu dengan prosentase 50,0 %, artinya lebih dari separuh ibu memiliki *self efficacy* yang rendah dan terdapat 8 ibu dengan prosentasi 36,4 % yang memiliki *self efficacy* sedang serta yang memiliki *self efficacy* baik sebanyak 2 ibu dengan prosentase 9,1 %. Kemungkinan dipengaruhi oleh usia dan pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian Ibu yang berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 33,3 % dan hanya sebagian kecil Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 19 %.

Umur seseorang menjadi salah satu ciri tingkat kedewasaan seseorang dimana dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy* dalam hal mengurus anaknya. Karena dengan bertambahnya umur seseorang maka tingkat pengalaman, pengetahuan, dan tingkat *self efficacy* dalam hal merawat dan mengurus anaknya bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Menurut Ferry Effendi (2007), semakin tua umur semakin banyak pengalamannya dibandingkan dengan umur yang lebih muda bahkan menengah.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian pendidikan terakhir Ibu adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang atau 42,9 % dan hanya sebagian kecil ibu yang berpendidikan Diploma/ sederajat yaitu sebanyak 5 orang atau 23,8 %.

Menurut Wahid, dkk (2007) dan Fitri (2009), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka memperoleh informasi, dan akhirnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak.

Seseorang yang pendidikannya sudah cukup tinggi maka seseorang tersebut semakin mudah menerima berbagai informasi-informasi yang cukup mudah untuk difahami sehingga seseorang tersebut bisa efektif dalam mengurus anaknya yang sedang sakit agar bisa sembuh secara optimal.

***Self efficacy* Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan (Metode *Chalk and Talk*)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *Self efficacy* Ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Metode *Chalk And Talk*) dapat dijelaskan bahwa ibu dengan prosentase 22,7 % yang memiliki *Self efficacy* sedang. Sedangkan hampir

tidak ada satu ibu yang memiliki *Self efficacy* rendah dan terdapat sebanyak 5 setengahnya memiliki *Self efficacy* baik yaitu sebanyak 16 ibu dengan prosentase 72,7%. Kemungkinan perubahan tingkat *Self efficacy* tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan.

Selain pekerjaan faktor yang mempengaruhi tingkat *Self efficacy* ibu adalah status ekonomi dan budaya. Dimana apabila status ekonomi dari seorang ibu tersebut menengah rendah maka cenderung lebih keras dalam mengasuh anaknya sedangkan faktor budaya, dimana seorang ibu akan mempertahankan konsep tradisional mengenai cara tersendiri yang diyakini bahwa itu cara yang terbaik dalam mengurus anaknya sehingga mereka yakin bisa berhasil mengurus dan mendidik anaknya secara optimal.

Peningkatan *Self efficacy* ibu dalam mengurus anaknya ini disebabkan karena metode yang diterapkan yaitu metode *Chalk and Talk* dimana metode ini seorang ibu memahami terlebih dahulu tentang apa yang diketahuinya setelah faham maka mereka langsung mengaplikasikan kepada anaknya. Selain itu metode *Chalk and Talk* juga sangat efektif dibandingkan dengan metode-metode yang lain karena metode ini seorang ibu bisa secara langsung mengontrol anaknya dirumah, selain itu ibu juga bisa melihat atau mengobservasi apa saja yang dilakukan anak selama dirumah, dan metode ini bisa digunakan untuk seorang ibu yang mempunyai jumlah anak dan keluarga yang banyak.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 orang ibu atau 52,4 % dan sebagian kecil ibu yang bekerja

sebagai Pegawai Negeri yaitu sebanyak 3 orang ibu atau 14,3 %.

Menurut Surtiretna, Nina (2007), pekerjaan atau jenis aktivitas seseorang menentukan tingkat pengalaman yang berbeda-beda, tergantung dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy*nya dalam mengurus anaknya yang sedang sakit, karena seorang ibu yang bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk bisa meluangkan waktunya untuk anaknya bahkan untuk keluarganya dirumah. Tetapi, ibu yang tidak bekerja maka mereka akan fokus untuk merawat dan berinteraksi dengan anaknya secara optimal sehingga bisa mengerti dan memahami keadaan anaknya dengan baik.

Peningkatan Tingkat *Self efficacy* Tentang Penanganan Kedaruratan Kejang Demam Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode *Chalk and Talk*

Berdasarkan master tabel dari 21 ibu terdapat sebanyak 16 ibu yang awalnya sebelum diberikan metode *chalk and talk* tingkat *self efficacy*nya masih rendah bahkan sedang, tetapi setelah diberikan metode *chalk and talk* tingkat *self efficacy*nya menjadi baik. Tetapi ada juga salah satu responden yang tingkat *self efficacy*nya tetap walaupun sudah diberikan metode *chalk and talk*. Disini banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketetapan sebagian responden tersebut diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan seseorang.

Menurut tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian Ibu yang berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 33,3 % dan hanya sebagian kecil Ibu yang berumur kurang dari 20

tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 19 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian pendidikan terakhir Ibu adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang atau 42,9 % dan hanya sebagian kecil ibu yang berpendidikan Diploma/ sederajat yaitu sebanyak 5 orang atau 23,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka memperoleh informasi, dan akhirnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak.

Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 orang ibu atau 52,4% dan sebagian kecil ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri yaitu sebanyak 3 orang ibu atau 14,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan pula pekerjaan atau jenis aktivitas seseorang menentukan tingkat pengalaman yang berbeda-beda.

Selain dari master tabel juga dapat diketahui dari hasil uji statistik menunjukkan pemberian metode *chalk and talk* tentang penanganan kedaruratan kejang demam pada balita dapat berpengaruh pada penanganan kedaruratan kejang demam pada balita. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* sebelum diberikan metode *chalk and talk* masih rendah yaitu sebanyak 11 orang ibu, sedang sebanyak 8 orang ibu, baik sebanyak 2 orang ibu. Sedangkan sesudah diberikan metode *chalk and talk* sudah tidak ada satu ibu yang

memiliki tingkat *self efficacy* rendah, sedang sebanyak 5 orang ibu dengan prosentase 23,8 %, baik sebanyak 16 orang ibu dengan prosentase 76,2 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan (metode *chalk and talk*) terhadap tingkat *self efficacy* masyarakat khususnya seorang Ibu tentang penyakit kejang demam pada balita. Dengan adanya perbedaan tingkat *self efficacy* ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang dibuktikan melalui hasil analisis uji statistik *Wilcoxon Sign Rank test* menunjukkan bahwa pemberian metode *chalk and talk* dapat mempengaruhi perubahan tingkat *self efficacy* terhadap penanganan kedaruratan kejang demam secara signifikan. Hasil pengujian dengan uji *Wilcoxon* dengan $Z = -3.852$ dan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh tingkat *self efficacy* ibu tentang penanganan kedaruratan kejang demam sebelum dan sesudah pemberian metode *chalk and talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengalaman adalah dengan mendapatkan informasi atau dapat juga melalui berbagai kegiatan seperti seminar yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu – individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) demi kepentingan kesehatannya. Sedangkan metode *chalk and talk* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih

dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.

Dari fakta, teori dan penelitian lain dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian metode *chalk and talk* tentang penanganan ke daruratan kejang demam memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya seorang ibu yang memiliki anak balita, pengalaman serta pengetahuan dalam penanganan awal kejang demam pada balita, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang tadinya masih rendah menjadi baik.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- (1) Sebagian tingkat *Self efficacy* ibu dalam penanganan kejang demam pada balita masih rendah sebelum diberikan metode *Chalk And Talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
- (2) Lebih dari sebagian tingkat *Self efficacy* ibu dalam penanganan kejang demam pada balita menjadi baik sesudah diberikan metode *Chalk And Talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
- (3) Terdapat pengaruh tingkat *Self efficacy* dalam penanganan kejang demam pada balita sebelum dan sesudah diberikan metode *Chalk And Talk* di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

2. Saran

Diharapkan dapat dilakukan penelitian yang lain terutama tentang perbedaan keefektifan metode

pembelajaran lain yang dapat meningkatkan tingkat *Self efficacy* dalam penanganan ke daruratan kejang demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation Of Thought and Action: A social Cognitive Theory*. Englewood Clifts, NJ:Prentice Hall
- Bandura,A. *Self efficacy,The Exercise of Control*. New York.W.H.Freeman
- Byrne dan Baron, (2003).*Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta; EGC, 2003
- Depkes RI.(2009), *16 persen balita di Indonesia alami gangguan perkembangan saraf*.<http://www.depkes.go.id/index.php>: diakses 11 November 2015
- Hambawany,E. (2007). Hubungan antara *self efficacy* dan persepsi anak terhadap perhatian orangtua. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayat. A. Aziz alimul, (2008). *Asuhan Keperawatan Anak edisi 2*. Jakarta: EGC, 2008
- Hidayat.A.Aziz alimul, (2010). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawan, (2010).*Pengaruh Self efficacy dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Keuangan Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi

- Nataprawira & Garna, (2005). *Buku Ajar Perawatan Anak Sakit edisi 2*. Jakarta: EGC, 2005
- Notoadmodjo, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pajares, (2009). Relation Between Achievement Goals and Self-beliefs of Middle School Student in writing and science. *Contemporary Educational Psychologi*, 25, 406-422
- Riwidikdi, (2013). *Statistic Kesehatan dan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Roh
- Sadleir, (2007). Febrile Seizures, *BMJ*, 334, 307-11
- Sodikin, (2012). *Prinsip Perawatan Demam pada anak*, pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Wahid dkk, (2007) dan Fitri (2009). *Buku Pedoman Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Wardani, (2012). *Kejang Demam sederhana pada Anak usia satu tahun*.
http://portalgaruda.org/download_article.php?article=122474.
Diakses 23 November 2013
- White, (2005). *Education (Bimbingan Motivasi Pembelajaran)*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Wong, (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta: EGC, 2009